

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa dianggap menjadi bagian penting dari masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ia diposisikan sebagai insan dewasa yang mempunyai kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di lingkungan perguruan tinggi. Sebagai konsekuensinya, semua mahasiswa dituntut secara aktif untuk mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran dan pencarian kebenaran ilmiah serta penguasaan, pengembangan, dan pengalaman suatu disiplin Ilmu Pengetahuan dan teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan profesional yang mempunyai daya saing.

Setiap orang pasti mempunyai daya juangnya masing-masing, seperti halnya seorang mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai daya juang atau kemampuan yang dimiliki individu untuk bertahan dalam menghadapi dan mengatasi segala kesulitan yang terjadi dengan terus ulet dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan seseorang untuk mengendalikan tujuan hidupnya ke depan yang merupakan tingkat kemampuan untuk bertahan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi atau yang dikenal sebagai daya juang yang diperkenalkan oleh Stoltz (2000).

Mahasiswa yang berdaya adalah yang telah mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga potensi yang dikembangkannya tersebut berhasil memberikan timbal balik berupa materi. Sehingga mahasiswa

akhirnya dapat memiliki pendapatan sendiri dari hasil potensinya sendiri. Mahasiswa perlu merasa percaya diri terhadap potensi yang dimilikinya, agar kemudian potensinya tersebut dapat diimplementasikan pada kegiatan yang berdaya guna baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.

Mahasiswa perlu diberikan kebebasan untuk menemukan dirinya lewat kreativitas dan dinamika yang juga diciptakannya sendiri. Dan dianggap normal apabila seorang mahasiswa tiba-tiba menjadi berubah dalam pola pikirnya, sikap atau perilakunya, karena mahasiswa adalah sosok yang sedang dalam proses pencarian. Menciptakan mahasiswa yang mampu diberdayakan dengan tuntutan era kesejagatan mendatang tentunya tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa hal yang perlu dibenahi kaitannya dengan pemberdayaan mahasiswa dan pemberdayaan ini hendaknya tidak terbatas



pada tataran teoritis, melainkan dibutuhkan keseriusan untuk melaksanakannya dalam tataran praktis.

Kreativitas adalah salah satu modal utama dalam hal kewirausahaan, bahkan kewirausahaan telah lama didefinisikan sebagai salah satu bagian dari tindakan kreativitas. Seorang pengusaha perlu mengenali sebuah peluang, menghasilkan ide, mewujudkan ide menjadi kenyataan, dan berinovasi. Oleh karena itu, tidak heran jika semakin kreatif seseorang maka semakin besar kecenderungan bagi mereka untuk menjadi seorang pengusaha. Dalam beberapa penelitian pun banyak ditemukan bahwa semangat berwirausaha di kalangan anak muda mempunyai korelasi positif dengan sejauh mana mereka melihat diri mereka sendiri sebagai seseorang yang kreatif.

Kewirausahaan saat ini telah menjadi pilihan yang paling menarik perhatian kaum muda khususnya bagi para mahasiswa. Komunitas besar di bidang bisnis dibentuk menjadi wadah untuk menaungi kegiatan mahasiswa *entrepreneur*. Biasanya pada komunitas bisnis mereka akan menghimpun para anggotanya dalam menekuni dunia bisnis melalui workshop, seminar, dan aplikasi dalam dunia bisnis itu sendiri. Melalui kegiatan tersebut, para anggota akan dibekali bagaimana caranya mengolah modal, mengembangkan tenaga kerja, meningkatkan produktivitas, dan penjualan, sampai bagaimana cara menarik investor atau jaringan.

Menurut Mcstay, 2008: Dohse & Walter, 2010 minat berwirausaha merujuk pada kemauan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, menjadi seorang pengusaha, atau memulai usaha baru.

Menurut Bird (1988), Minat berwirausaha mencakup ide-ide yang dimiliki oleh individu dan upaya untuk menghasilkan bisnis baru, mengembangkan model bisnis inovatif, atau meningkatkan nilai di dalam perusahaan yang telah ada.

Memberdayakan mahasiswa melalui kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi mereka melibatkan proses kreatifitas dengan menambahkan nilai pada sesuatu melalui upaya keras dan pelaksanaan yang tepat, serta mempertimbangkan dukungan finansial, fisik, dan risiko sosial. Sebagai hasilnya, mereka akan menerima imbalan berupa keuntungan finansial, kepuasan pribadi, dan kemandirian. Dengan berwirausaha, mahasiswa menjadi mandiri dan berpenghasilan sendiri sebagai hasil dari kerja keras dan usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

Menurut penelitian terdahulu karya Wayan Wartika pada tahun 2015 yang berjudul "*Analisis Faktor Penyebab Kegagalan Usaha Penerima Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) Tahun 2013*" dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kegagalan mahasiswa dalam berwirausaha adalah mengenai manajerial dan pengalaman. Kemampuan mahasiswa dalam manajemen dan pengalaman yang kurang akhirnya menyebabkan wirausaha yang dilakukannya menjadi tidak berkembang atau bahkan gagal. Kemudian dalam penelitian karya Lala Septiyani Sembiring. M.Psi. pada tahun 2019 yang berjudul "*Kegagalan dan Keberhasilan dalam Kewirausahaan*" dalam hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa faktor yang menyebabkan

kegagalan mahasiswa dalam berwirausaha adalah dari segi pengalaman yang kurang dan memadai.

Ekonomi mandiri dalam konteks Pengembangan Masyarakat Islam dapat mengacu pada upaya untuk memberdayakan individu dan komunitas muslim secara ekonomi. Hal ini melibatkan praktik-praktik ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, keberdayaan, dan pembagian hasil yang adil. Pengembangan Masyarakat Islam melibatkan penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Dengan mendorong ekonomi mandiri yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, masyarakat muslim dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil.

Pemberdayaan ekonomi dalam konteks ini dapat mencakup pelatihan keterampilan, dan promosi usaha kecil dan menengah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Praktik ekonomi mandiri bertujuan untuk memberikan kontrol dan keberdayaan kepada individu atau kelompok masyarakat dalam mengelola Sumber Daya Ekonomi mereka. Sehingga muncul kemandirian finansial dalam masyarakat. Dengan demikian, ekonomi mandiri berperan penting dalam Pengembangan Masyarakat Islam dengan menggabungkan nilai-nilai agama dalam upaya mencapai kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Dengan kreativitas dan inovasinya, kemudian Alya beserta kawan-kawan menuangkannya kedalam sebuah usaha yang bernama *BnC Cookies*. Kini usaha tersebut telah membuka wadah baru bagi mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat dalam hal wirausaha, serta untuk menghasilkan

mahasiswa yang mandiri dalam hal ekonomi artinya tidak memberikan beban bagi orang tua untuk membiayai kuliah. Dan usaha tersebut pun telah membuka lapangan pekerjaan bagi *fresh graduation* yang ingin mempunyai pengalaman dan belajar dalam berwirausaha. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Usaha *Bakery And Cookies* (BnC) Bandung Dalam Membangun Ekonomi Mandiri”. Peneliti ingin melihat bagaimana perencanaan serta pelaksanaan pemasaran yang dilakukan BnC *Cookies* dalam membantu memberdayakan mahasiswa khususnya mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam membangun ekonomi mandiri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan BnC *Cookies* dalam pemberdayaan ekonomi mahasiswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pemasaran BnC *Cookies* dalam pemberdayaan ekonomi mahasiswa?
3. Bagaimana hasil BnC *Cookies* dalam pemberdayaan ekonomi mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan Bnc *Cookies* dalam pemberdayaan ekonomi mahasiswa.

2. Mengetahui pelaksanaan pemasaran Bnc *Cookies* dalam pemberdayaan ekonomi mahasiswa.
3. Mengetahui hasil Bnc *Cookies* dalam pemberdayaan ekonomi mahasiswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi dan masukan bagi peneliti dan pembaca mengenai peran usaha BnC untuk meningkatkan ekonomi mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti dapat menambah wawasan baru dan pengetahuan dalam permasalahan ini, disamping sebagai pembanding antara teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan praktik yang terjadi di lapangan, serta bagi pembaca maupun pemilik usaha BnC *Cookies* dalam membantu meningkatkan kualitas sumber daya mahasiswa dalam membangun ekonomi mandiri. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi pemilik usaha dan menyadarkan mahasiswa dalam berkeaktivitas untuk meningkatkan ekonomi.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rini Anggriani, dkk dengan judul “*Pelatihan Strategi Pemasaran Di Era New Normal pada kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora*” pada

tahun 2021. Menemukan bahwa di *Era New Normal*, masyarakat mendapat kesulitan dalam mengembangkan kembali usahanya, oleh sebab itu mahasiswa dilibatkan dalam pelatihan strategi pemasaran di Universitas Bumigora pada fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada program tersebut mahasiswa mendapatkan pelatihan untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembuatan inovasi produk melalui penetapan materi strategi pemasaran yang efektif dalam menjalankan usaha di *Era New Normal* pasca pandemi Covid-19. Dalam pelatihan tersebut mahasiswa diberikan pelatihan dalam membuat sebuah konten untuk mempromosikan produk dengan kreatif, sehingga dapat menarik perhatian konsumen dan dapat meningkatkan omset penjualan. Serta memberikan masukan mengenai strategi pemasaran yang efektif yang dapat menambah sebuah *engagement* dan *brand awareness*.

Dalam penelitian ini mahasiswa dilibatkan menjadi mitra agar usahanya dapat terus bertahan dan berkelanjutan sebagai usaha yang mandiri dan mampu berdaya saing, sehingga pada akhirnya usahanya tersebut dapat memberikan perubahan dan pembangunan terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Chayavi Faizza Kurnia, dkk dengan judul penelitian “*Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital*” pada tahun 2018. Menemukan bahwa ide dan inovasi baru adalah hal yang biasanya dimiliki oleh kalangan muda, khususnya di kalangan mahasiswa. Beberapa

mahasiswa mempunyai ide dan kreativitas yang baru yang mudah diciptakan, sehingga mereka diharapkan dapat dengan mudah untuk menciptakan kewirausahaan. Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju dan berkembang, diharapkan hal tersebut dapat membantu ide, inovasi, dan kreativitas mereka dalam berwirausaha. Di Indonesia sendiri pemakaian internet mencapai 51%, dan hal tersebut menjadi acuan bahwa kemungkinan besar dengan adanya teknologi dan internet tersebut Indonesia mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk melakukan wirausaha terutama di kalangan mahasiswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rorin Mauludin Insana, dkk dengan judul penelitian “*Minat Wirausaha Mahasiswa Berbasis Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid 19*” pada tahun 2021. Menemukan bahwa mahasiswa pada masa pandemi merasa terpuruk karena kondisi perekonomian negara yang memburuk akibat dari pandemi *COVID-19*. Mereka merasa harus melakukan sesuatu untuk bangkit dari keterpurukan dan membantu masyarakat dalam meningkatkan kembali pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akhirnya karena kreativitas dan semangatnya di masa itu mereka bangkit dan memutuskan untuk melakukan wirausaha seperti menjual masker dan *hand sanitizer* melalui media *online*. Hal tersebut mereka lakukan untuk membantu perekonomian keluarga, berpenghasilan mandiri, bebas secara keuangan, dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi mahasiswa lain dan masyarakat.

Usia muda merupakan masa-masa brilian dan pikiran-pikiran yang dihasilkan sangatlah cemerlang apalagi jika dipraktikkan di kehidupan nyata akan menghasilkan sesuatu hal yang baik dan bermanfaat bagi pemikirnya dan orang-orang di sekitarnya. Mahasiswa mempunyai beberapa ide, kreativitas, dan inovasi yang bagus. Mereka mempunyai kreativitas yang baik perihal kewirausahaan, dan potensi yang dimiliki pun mampu menciptakan wirausaha di kalangan muda. Kemajuan teknologi saat ini yang semakin canggih menjadi modal bagi mahasiswa dalam mengembangkan ide dan inovasinya dalam berwirausaha. Karena pemakaian internet yang cukup tinggi di Indonesia menjadi bukti bahwa kemungkinan besar berhasilnya mahasiswa dalam menciptakan sebuah usaha dan mengembangkan potensinya.

Mahasiswa memiliki ide dan kreativitas yang berpengaruh untuk merubah hidupnya, oleh karena itu dengan wirausaha maka hidup mereka akan berubah dan tujuan mereka untuk berpenghasilan sendiri akan terwujud melalui ide, kreativitas, dan inovasinya tersebut. Dalam mengembangkan ide dan inovasinya seorang mahasiswa membutuhkan sebuah usaha untuk merubah ide menjadi sebuah aksi, artinya dengan adanya sebuah pemberdayaan mahasiswa dapat melatih skill dan minatnya dalam membangun jiwa wirausaha dalam dirinya.

Seorang yang dewasa akan berpikir untuk tidak membebani orang tua atau keluarga maka mereka akan bekerja keras untuk melakukan hal tersebut dengan mengembangkan potensi yang mereka miliki, dan hal tersebut

membutuhkan wadah serta dorongan dari pihak luar agar mereka bisa mengembangkan potensi kewirausahaannya sehingga usaha yang mereka buat akan memberikan manfaat bagi mereka sendiri dan untuk masyarakat luas karena dapat membuka lapangan pekerjaan.

2. Landasan Teoritis

Istilah strategi memiliki arti yang berkaitan dengan hal-hal seperti kemenangan, kehidupan, atau daya juang. Artinya berkaitan dengan mampu atau tidaknya suatu lembaga instansi atau organisasi menghadapi tekanan yang muncul dari dalam ataupun dari luar. Menurut Craig and Grant (1996) strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran serta tujuan (*achieve the goals and objective*).

Menurut Effendy (2007:32), mengemukakan bahwa strategi adalah sebuah perencanaan dan manajemen yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak dijadikan sebagai peta yang akan menunjukkan arah jalan melainkan strategi harus menunjukkan teknik dalam operasional.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep tentang strategi terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama ini. Ada beberapa pengertian strategi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Kata strategi berasal dari kata "*Strategos*" yang dalam Bahasa Yunani adalah gabungan dari kata "*stratos*" atau tentara dan "*ego*" atau pemimpin. Sebuah

strategi memiliki dasar atau skema untuk mencapai sasaran atau tujuan yang akan dicapai. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk dapat mencapai sebuah tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

3. Landasan Konseptual

- a) Pemberdayaan merupakan proses untuk menyadarkan masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkelanjutan dengan melakukan peningkatan potensi serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengatasi permasalahan dasar yang sedang dihadapi dan sebagai upaya untuk meningkatkan kondisi hidup agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Mahasiswa adalah individu yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, baik yang bersifat negeri, swasta, atau lembaga setara lainnya. Mereka memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan memiliki rencana dalam melaksanakan tindakan tertentu. Cara berpikir yang kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan karakteristik yang pada umumnya dimiliki oleh mahasiswa, aspek-aspek tersebut merupakan hal yang saling mendukung. (Siswoyo, 2007).
- c) Dalam Islam, bekerja atau berusaha ditempatkan sebagai suatu kewajiban setelah melaksanakan shalat. Jika dilakukan dengan ikhlas, bekerja atau berusaha akan dianggap sebagai ibadah dan akan mendatangkan pahala. Usaha ekonomi merujuk pada aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Kewirausahaan, di sisi lain, adalah suatu proses yang melibatkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan sesuatu yang baru, dengan manfaat yang signifikan bagi orang lain dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat secara umum.

- d) Istilah ekonomi berasal dari kata “*Oikos*” yang memiliki arti keluarga atau rumah tangga, sementara “*Nomos*” artinya hukum atau peraturan yang berlaku. Jadi secara harfiah ekonomi dapat didefinisikan sebagai segala bentuk aturan atau manajemen dalam rumah tangga. Menurut (M. Manulang, 2002) ilmu ekonomi adalah salah satu ilmu yang perlu dipelajari untuk menjadi dasar pengetahuan masyarakat dalam melakukan kegiatan sosial untuk memenuhi kebutuhannya sebagai manusia. Setiap manusia yang hidup di dunia pasti mempunyai kebutuhan dan keinginan untuk dapat terpenuhi, oleh karena itu ilmu ekonomi hadir untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat dalam hal memenuhi kebutuhan hidup agar hidup menjadi sejahtera dan bahagia. Hal pemenuhan tersebut dapat berupa jasa ataupun barang untuk kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sosial.
- e) Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dirinya sendiri tanpa perlu mengandalkan orang lain. Ini mencakup kemampuan untuk mengatur perilaku dengan kebebasan, inisiatif, keyakinan diri, kendali diri, ketegasan, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Seorang mahasiswa harus mempunyai sifat mandiri, terutama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi baik masalah

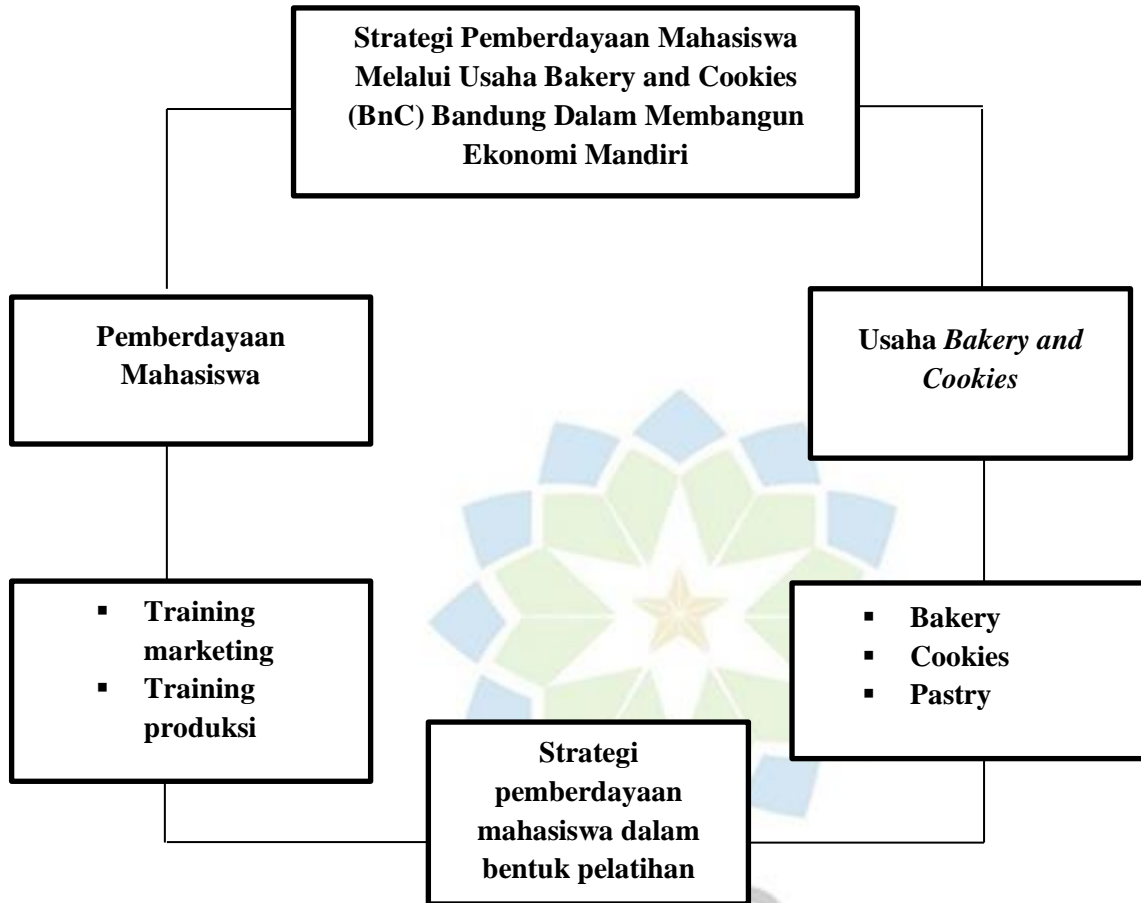
pribadi maupun masalah yang hadir di tengah-tengah masyarakat sekitar. Kemandirian tersebut juga dapat dilihat dari segi ekonomi, mahasiswa yang mandiri dari segi ekonomi akan mampu dalam memenuhi kebutuhan pribadinya karena kemandiriannya dalam memenuhi ekonominya, sehingga dapat terpenuhi pula kebutuhan hidupnya.

- f) Ekonomi mandiri adalah sebuah struktur ekonomi masyarakat yang mengatur bagaimana sumber penghidupan bagi pelaku ekonomi. Dan hal tersebut diatur dalam kerangka kehidupan sosial berdasarkan semangat gotong royong, dengan menekankan pada kegiatan ekonomi yang tidak bergantung pada prinsip ketergantungan, tetapi lebih mengutamakan swadaya.
- g) Pemberdayaan mahasiswa dalam usaha ekonomi mandiri dapat menciptakan hubungan yang saling mendukung dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Mengenai hal tersebut dapat menghadirkan beberapa hal yang ada dalam mahasiswa dan tentu dampaknya untuk masyarakat. Diantaranya: pendidikan dan keterampilan, pemberdayaan mahasiswa melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan dapat mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam usaha ekonomi mandiri, dan mahasiswa yang terampil mempunyai potensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
- h) Inovasi dan pengembangan ekonomi, mahasiswa sering membawa semangat inovasi dengan mendorong kegiatan-kegiatan inovatif dan

kegiatan ekonomi mandiri, mereka dapat menjadi katalisator untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, pemahaman terhadap masalah sosial dan ekonomi, mahasiswa yang sadar terhadap masalah ekonomi sosial dan ekonomi masyarakat dapat berperan dalam mencari solusi melalui kegiatan-kegiatan ekonomi mandiri yang berkelanjutan. Dengan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam usaha ekonomi mandiri, dapat tercipta lingkungan yang mendukung pembangunan ekonomi lokal dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.



4. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1

F. Langkah-Langkah Penelitian Kerangka Konseptual

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di rumah produksi usaha BnC *Cookies* yang ada di Bandung, lebih tepatnya di Jl. Sindangreret Kampung Kuda No. 37 b RT/RW 01/09 Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi Kabupateng Bandung Jawa Barat.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Paradigma interpretif bertujuan untuk memahami peristiwa-peristiwa sosial atau budaya dengan merujuk pada sudut pandang dan pengalaman subjek yang sedang diamati. Pendekatan interpretif diperoleh dari suatu orientasi praktis. Secara keseluruhan, paradigma ini mencerminkan suatu kerangka sosial yang menganalisis perilaku dengan cermat melalui pengamatan langsung (Newman, 1997:68). Dalam pendekatan interpretif, fakta dianggap sebagai sesuatu yang unik, memiliki konteks dan makna spesifik yang menjadi inti dalam memahami makna sosial. Dalam perspektif interpretif, fakta dipandang sebagai sesuatu yang fleksibel, tidaklah tetap, yang terikat pada sistem makna dalam pendekatan interpretif.

Paradigma ini menekankan bahwa ilmu tidak harus terpaku pada hukum dan prosedur yang kaku, setiap fenomena atau peristiwa dapat memiliki makna yang bervariasi. Ilmu dipandang sebagai induktif, bergerak dari kasus-kasus khusus menuju konsep yang umum dan abstrak. Ilmu juga bersifat idiografis, yang berarti mengungkap realitas melalui simbol-simbol deskriptif. Pendekatan interpretif pada akhirnya mendorong lahirnya sebuah pendekatan kualitatif.

b. Pendekatan

Pendekatan kualitatif ini bersandar pada fenomenologi dan paradigma konstruktivisme untuk mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan (Moleong, 2004:10-13). Karakteristik pendekatan kualitatif meliputi penggunaan konteks alamiah, manusia dijadikan

sebagai instrumen utama, penggunaan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, atau studi dokumen untuk mengumpulkan data, analisis data secara induktif, pengembangan teori dari data yang spesifik ke umum, analisis deskriptif data, penekanan pada proses daripada hasil, pembatasan masalah penelitian sesuai fokus, penerapan kriteria internal seperti triangulasi, *peer checking*, deskripsi rinci, dan lainnya. Validasi data dilakukan dengan desain sementara yang dapat disesuaikan dengan situasi lapangan, dan hasil penelitian disepakati bersama oleh para subjek penelitian yang menjadi sumber data.

c. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif lebih mengutamakan bahan yang memang tidak dapat diukur oleh angka atau ukuran-ukuran lain yang sifatnya eksak, meskipun bahan-bahan tersebut benar adanya dalam masyarakat (Soerjono Soekanto, 2007, h. 42).

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang ada dan dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan sebagainya. Metode penelitian kualitatif lahir karena terjadi perubahan persepsi dan cara pandang sesuatu yang realistis, fenomena, atau gejala. Metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan pada kondisi yang alamiah, peneliti menjadi seorang instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, dan hasil daripada metode penelitian ini lebih mengutamakan terhadap makna

dibanding pada generalisasi, oleh sebab itu hasil dari menggunakan metode penelitian ini data yang dihasilkan mengandung makna dan data yang sebenarnya.

Metode penelitian secara deskriptif adalah suatu pendekatan atau metode dengan cara mengeksplorasi dan klarifikasi tentang kenyataan sosial atau sebuah fenomena yang ada dalam masyarakat dengan mendeskripsikan variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. pendekatan deskriptif yakni sebuah studi untuk menentukan sebuah fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat untuk mengenal berbagai fenomena serta untuk menggambarkan fakta secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, individu, dan kelompok yang sedang terjadi.

d. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang menggunakan data kualitatif. Artinya data yang dihasilkan berupa deskriptif, data yang dihasilkan dalam bentuk kalimat, kata-kata atau dalam bentuk gambar yang tidak dapat dihitung bukan dalam bentuk angka, sehingga tidak menekankan kepada sebuah angka yang dapat dihitung. Data-data tentang masalah yang akan dibahas, diantaranya yakni:

1. Bagaimana perencanaan BnC *Cookies* dalam pemberdayaan ekonomi mahasiswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pemasaran BnC *Cookies* dalam pemberdayaan ekonomi mahasiswa?
3. Bagaimana hasil BnC *Cookies* dalam pemberdayaan ekonomi mahasiswa?

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data terkait usaha BNC *Cookies* yang membantu membangun ekonomi mandiri mahasiswa, adapun sumber data dalam penelitian terbagi kedalam dua, yakni data primer dan data sekunder.

e. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber data awal atau pertama disebut sumber data primer. Informan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dikenal sebagai sumber data primer. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari pemilik usaha BnC *Cookies*, siswa perintis, dan karyawan BnC *Cookies* adalah sumber data utama penelitian ini. untuk mengetahui bagaimana BnC *Cookies* membantu ekonomi siswa.

f. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berorientasi kepada informasi yang telah dikumpulkan melalui sumber yang telah ada.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada saat pengumpulan data (Sugiono, 2008: 402). Data ini bersifat mendukung kebutuhan dari sumber data primer, melalui dokumen yang berkaitan dengan usaha BnC *Cookies* yaitu dokumen arsip BnC.

e. Informan atau Unit Analisis

a) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha BnC *Cookies*, mahasiswa perintis usaha BnC, dan mahasiswa UIN Bandung yang menjadi karyawan BnC.

b) Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengambilan sampel purposive atau *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti fakta bahwa informan yang terlibat dalam penelitian dianggap paling memahami apa yang akan dipelajari oleh peneliti.

f. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan pengukuran yang dilakukan sebelum peneliti melakukan wawancara dengan informan di lapangan. Teknik observasi biasanya dilakukan oleh indera penglihatan, yakni menggunakan mata dengan melakukan pengamatan terhadap tempat yang akan

diteliti. Secara opsional, teknik ini dapat menentukan sampel yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Penelitian ini diperlukan observasi mengenai lokasi rumah produksi usaha BnC *Cookies* di Sindangreret.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung oleh peneliti terhadap informan yang kemudian jawaban dari informan tersebut dicatat atau direkam menggunakan alat perekam, untuk kemudian diolah data oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi dari narasumber, yaitu terhadap pemilik usaha bernama Alia, mahasiswa perintis yakni bernama Indah, dan mahasiswa yang menjadi karyawan usaha BnC *Cookies* yaitu Malika, Dian, Aisyah, Indah.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan oleh subjek penelitian. Dokumentasi disini lebih kepada mengumpulkan dokumentasi pendukung dari data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian (Irawan Soehartono, 2004, 67-69). Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data pendukung seperti foto, dokumentasi, liputan yang ada di media dan lainnya.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggali informasi dan menerapkan teknik pengolahan data kualitatif. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang sudah didapatkan di lapangan.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya selama penelitian sehingga data menjadi mudah dipahami dan temuan dapat dikomunikasikan (Emzir, 2010).

Menurut John W. Creswell (2015) ada lima desain penelitian dan salah satunya adalah desain penelitian naratif dan peneliti menggunakan desain penelitian naratif tersebut untuk menggambarkan kehidupan orang, mengumpulkan cerita tentang kehidupan mereka, dan kemudian menuliskan cerita tentang pengalaman hidup mereka. Penelitian ini akan mengumpulkan cerita dari wawancara dengan pemilik usaha dan mahasiswa yang bekerja sebagai karyawan.